

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS KHOIRU UMMAH PANDAAN

(Metode Pembelajaran dan Tahfidh)

Zahrotul Aini

Stit Muhammadiyah Bangil

Abstract

This is research use two the methode is a tallaqqi lafadz methode is the teacher deals directly with the students and maintains the teacher's reading and proses it to the child so that the reading is correct, this methodis used Tahfidz and tahsin. While talaqqi thought to convey knowledge related by changing understanding conveying perceptions or conveying thought is applied to all subjects.this is done by transferring a set of children's knowledge so that children gain understanding and make it their own understanding.

Keywords : *Talaqqi, Learning methods and Tahfidz*

Pendahuluan

Tradisi intelektual Islam dalam perkembangannya telah memperkenalkan bentuk-bentuk pendidikan yang terpusat pada masjid dan *madrasah*. Masing-masing institusi pendidikan menggunakan pendekatan yang terintegrasi dan sistematis, dengan mengkombinasikan seluruh aktivitas intelektual, spiritual, psikologis, dan potensi fisik untuk mengimplementasikan tugas-tugas pengajaran, pembelajaran, menulis dan mempraktekkan ilmu pengetahuan (Ujang, 2009).

Seperti ilmu pendidikan Islam lainnya yang berakar dari Al-Qur'an dan hadis, istilah talaqqi berasal dari kitab suci Al-Qur'an di surat An Naml ayat 6 yang berbunyi, "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar telah diberi (tulaqqa) Al-Qur'an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana, Maha Mengetahui" (Al Qur'an: 27, 6). Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa Muhammad Rasulullah mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang khusus melalui talaqqi. Setelahnya, Muhammad Rasulullah memerintahkan kepada para sahabat untuk talaqqi Al-Qur'an sesuai dengan hadis, "Pelajarilah Al-Qur'an dari empat orang: Ibnu Ummi Abd (Ibnu Mas'ud), Muadz bin Jabbal, Ubay bin

Ka'ab, dan Salim Maula Abu Hudzaifah" (HR. Bukhari Muslim). Maknanya bahwa Al-Qur'an harus dipelajari melalui lisan-lisan orang-orang yang fasih (Al Majidi dalam Nurkarima, 2014). Setelah masa Rasulullah, metode pembelajaran talaqqi digunakan secara berturut-turut dari generasi ke generasi.

Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah ini memiliki kurikulum yang mensinergikan antara mata pelajaran tahfizh dengan mata pelajaran umum, yang seluruhnya menggunakan pembelajaran talaqqi. Bentuk sinergi ini menjadikan Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah unik dari segi kurikulum serta pembelajarannya. Terkhusus pada pembelajaran talaqqi, yang dinilai oleh penulis masih banyak sisi yang dapat digali melalui sudut pandang metode, model, strategi, pendekatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karenanya, peneliti bermaksud untuk memaparkan mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran talaqqi di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Tingkat Dasar. Disertai dengan analisis hasil belajar pembelajaran talaqqi untuk mengamati apakah sekolah ini dapat memberikan bentuk model pendidikan alternatif yang dapat mencetak hasil belajar yang unggul.

Metode

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan rasional bahwa data yang diperlukan dalam penelitian ini berkisar pada tingkah laku dan kegiatan yang terjadi di lapangan. Dalam mengungkapkan data deskriptif, peneliti menggunakan instrumen deskriptif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, menggunakan wawancara, Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik koding (pengkodean) dan kategorisasi.

Hasil

Gambaran pembelajaran talaqqi yang ada di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Pandaan. Secara mendetail analisis pembahasannya sesuai dengan rumusan masalah, diungkapkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran talaqqi di sekolah tahfizh plus khoiru ummah pandaan?.

a. Konsep pembelajaran talaqqi yang digunakan di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah pandaan

Metode talaqqi yang digunakan ada dua, *pertama* talaqqi lafazh. Metode talaqqi secara lafadz dilakukan dengan guru yang berhadapan langsung dengan siswa, Talaqqi ini dilaksanakan dalam mata pelajaran tahfidz dan tahsin, yang lebih menunjukkan kesesuaian dengan teori yakni teori *metode talaqqi musyafahah* (metode talaqqi untuk menghafalkan Al-Qur'an). Pihak sekolah menyebut talaqqi musyafahah sebagai talaqqi lafadz. Kedua, talaqqi pemikiran. Konsep pada talaqqi pemikiran digunakan untuk menyampaikan ilmu yang berkaitan dengan merubah pemahaman, di mana guru menunjukkan fakta secara langsung pada anak hingga anak mampu berfikir sesuai dengan pemahamannya sendiri. Metode ini lebih menunjukkan kesesuaian dengan teori yakni teori *metode talaqqi al- fikri/talaqqi pemikiran*.

b. Tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran talaqqi di Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah pandaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran talaqqi di Tahfidz Plus (STP) Khoiru Ummah Pandaan adalah mengaitkan fakta dengan menanamkan konsep yang kemudian mengimplementasikannya dalam sebuah pembelajaran, di mana siswa memaksimalkan indranya untuk belajar kemudian mengikhsaskannya, sehingga mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

c. Peran pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran talaqqi dalam pembelajaran talaqqi di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Pandaan

Peran pendidik dan peserta didik memang sangat ketergantungan dan sangat berpengaruh namun yang menjadi *center* sebenarnya adalah seorang pendidiknya (gurunya) karena pendidik memiliki peran utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran talaqqi dan bukan peserta didiknya. Pembelajaran talaqqi meskipun banyak melibatkan

peserta didiknya dalam kegiatannya namun pengendali seluruhnya (aktivitas peserta didiknya, interaksi dan lainnya tetaplah berada pada seorang pendidik. Dan pendidik juga harus memberi contoh yang artinya melaksanakan pula perilaku yang baik anak diberikan ide untuk tepat waktu seperti kebaikan dan keunggulan dari perilaku tepat waktu untuk memotivasi anak.

- d. Mata pelajaran yang menggunakan metode talaqqi dan kelebihan pembelajaran talaqqi lebih dibanding pembelajaran lainnya

Metode yang dipakai atau yang diaplikasikan di sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah Pandaan ialah metode talaqqi di semua mata pelajaran. yang bagaimana metode ini dalam pembelajarannya ditunjukkan secara langsung bendanya bukan hanya sekedar teori. Dalam konteks pemikiran Islam, siswa melalui proses berpikir dapat memilih perilaku yang sesuai dengan Islam, sehingga membentuk siswa agar memiliki pola pikir dan pola jiwa yang Islami. Dan dengan metode talaqqi ini dapat menyelamatkan generasi melalui yang Allah tetapkan. Semisal Al-Qur'an yang tidak hanya dibaca namun juga diamalkan dan hal itu tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan talaqqi ini.

2. Pelaksanaan pembelajaran talaqqi di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah pandaan

- a. Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran talaqqi

Tahapan dalam pembelajaran talaqqi ini adalah dilakukan dengan memaparkan teori untuk selanjutnya ditunjukkan dengan fakta yang bisa diindera oleh siswa.

- b. Persiapkan oleh guru dalam pembelajaran talaqqi

Guru dalam pembelajaran talaqqi ini harus menyiapkan segala sesuatunya seperti materi, teori juga agar berjalan dengan baik saat pembelajaran berlangsung.

- c. Hal yang dipersiapkan oleh siswa dalam pembelajaran talaqqi

Siswa perlu menyiapkan peralatan maupaun media sesuai jadwal pembelajaran dan siswa juga harus mempunyai ghirah dalam setiap pembelajaran.

d. Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran talaqqi

Tantangan atau kesulitan saat mengajar menggunakan talaqqi ini yaitu sebenarnya apa pada siswa itu sendiri. Apalagi siswa tidak fokus atau kesulitan berfikir, jika dalam pembelajaran tahfizh/tahsin maka guru harus mengulang-ngulang. Sedang dalam pembelajaran yang lain ketika siswa sulit berpikir maka harus dibiasakan untuk membaca dan selain membutuhkan guru untuk mendampingi tetapi juga orang tua.

Pembahasan

Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah tingkat dasar ini menggunakan dua metode talaqqi. Diantaranya adalah metode talaqqi lafadz dan talaqqi pemikiran. Dua-duanya memiliki kesamaan dan perbedaan satu sama lain. Metode talaqqi secara lafadz dilakukan dengan guru yang berhadapan langsung dengan siswa, kemudian memindahkan bacaan guru dan memprosesnya kepada anak agar bacaannya benar. Talaqqi ini dilaksanakan dalam mata pelajaran *tahfizh* dan *tahsin*, di mana guru didalamnya harus mengikuti standarisasi bacaan Al-Qur'an yang benar. Di rumah, orang tua berperan sebagai guru juga diarahkan untuk dapat memandu anak. Sementara metode talaqqi al-fikri diterapkan pada seluruh mata pelajaran, baik pada mata pelajaran dasar, inti, dan penunjang. Metode talaqqi al-fikri digunakan untuk menyampaikan ilmu yang berkaitan dengan merubah pemahaman, menyampaikan persepsi, atau menyampaikan pemikiran. Hal ini dilakukan dengan memindahkan seperangkat ilmu kepada anak, agar anak memperoleh pemahaman dan menjadikannya sebagai pemahamannya sendiri. Sehingga dalam melaksanakan talaqqi al-fikri, siswa harus tergambar dari konsep hingga praktek implementasinya di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Talaqqi al-fikri akan memastikan ilmu dipahami dan dipakai oleh anak. Sebab, ilmu memiliki

informasi dan realitas, sehingga secara langsung pemikiran (ilmu) yang diberikan oleh guru harus tergambar realitasnya.

Tabel 1. Perbedaan Pembelajaran Talaqqi

Metode Talaqqi	Objek yang Dipindahkan	Tujuan umum	Aktivitas Pengulangan
Talaqqi Lafazh	Bacaan Al-Qur'an atau yang sifatnya lafadz (hafalan)	Agar memiliki bacaan yang benar, dan dapat mempraktekkannya	Mengulang bacaan hingga hafal lafadznya
Talaqqi Pemikiran	Pemikiran berupa konsep, persepsi, dan Ilmu	Agar memiliki pemahaman yang benar, dan dapat mempraktekkannya	Mengulang konsep hingga menjadi bentuk Kebiasaan

Dalam membentuk pola sikap, sekolah ini mengadopsi ide pembelajaran talaqqi al-fikri dengan membagi *output* sikap dan perilaku secara terpisah. Sikap lebih dimaknai bagaimana seseorang memilih sebuah pendirian, sesuatu yang tidak nampak secara kasat mata. Sedangkan perilaku, adalah perbuatan yang tampak dalam sebuah aktivitas. Keduanya distandarisasi oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah dan menghasilkan suatu kepribadian yang khas (dari segi sikap perilaku). Oleh karenanya, perkara baik-buruk yang ditanamkan dalam pembelajaran talaqqi seluruhnya distandarkan dengan Islam. Sehingga implikasinya dalam proses pembentukan pemahaman melalui pola pikir, pembentukan perilaku melalui pola sikap, dan keterampilan, seluruhnya dibangun berdasarkan Islam.

Dalam rangka memenuhi tujuan individual, guru memberikan perlakuan khusus yang telah direncanakan sebelumnya pada siswa yang memiliki masalah perkembangan usia kronologis dan usia mentalnya. Hal ini dilakukan melalui upaya penyesuaian anak dengan lingkungan sekolah, dan melihat secara personal siswa. Di sini dibutuhkan kemampuan guru yang cermat dan memahami psikologi anak agar dapat merencanakan desain pendidikan bagi setiap individu siswa dan menempatkan beragam interaksi dengannya. Semua ini dilakukan berdasarkan komunikasi pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Seluruh mata pelajaran menggunakan metode pembelajaran talaqqi baik pelajaran dasar, inti, maupun penunjang. Hanya saja untuk mata pelajaran tahfizh dan tahsin, menggunakan talaqqi lafazh sebab konsepnya adalah memindahkan bacaan guru kepada siswa. Saat memasuki pembahasan mata pembelajaran tidak lepas dari pengaturan kurikulum yang ada. Mata pelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Pandaan mengacu pada kurikulum yang buat secara mandiri. Sehingga istilah dalam membagi kategori pembelajarannya ialah mata pelajaran dasar, inti, dan penunjang.

Pertama-tama karena talaqqi harus melalui proses penginderaan terlebih dahulu jadi harus mempersiapkan percobaan atau mengamati lingkungan secara langsung baru siswa diajak untuk menyimpulkan sesuatu, oleh karenanya guru harus mempersiapkan materi dan mempersiapkan objek pengamatan. Setelah itu anak diminta untuk mengamati fakta. Contoh untuk mengeluarkan definisi mengukur, anak-anak harus melihat proses mengukur terlebih dahulu baru menarik kesimpulannya.

Guru hanya membantu mereka menarik kesimpulan saja. Cara siswa mengamati fakta, dijelaskan oleh teori talaqqi al-fikri akan mempengaruhi kedalaman berpikirnya sehingga apakah siswa dapat menjangkau berpikir dangkal, mendalam ataukah cemerlang, maka disinilah letak prosesnya sekalipun dalam talaqqi al-fikri dibentuk pola pikir, akan tetapi yang terjadi bukanlah proses doktrinasi dikarenakan siswa yang menyimpulkan sendiri pemahamannya melalui informasi yang guru berikan. Pada taraf bahwa guru tetap mengawasi kesimpulan apakah yang dihasilkan oleh siswa, bernilai "benar" atau tidak.

Berbicara persiapan, lebih berat sebenarnya. Kalau pembelajaran biasa guru tinggal membaca buku acuan yang dipelajari, kemudian dijelaskan. Sementara melalui pembelajaran talaqqi, harus membuat materi sendiri. Karena dalam proses pembelajaran talaqqi ini, definisi harus muncul dari diri anak dan bukan dari guru. Artinya guru harus banyak mengeksplor siswa agar definisi itu keluar dari diri mereka sendiri. Apa yang kamu rasakan? Bagaimana kalau tidak ada matahari? Dan pertanyaan semacamnya. Kuncinya adalah

penginderaan itu, agar siswa merasakan, sehingga proses yang terjadi bukan doktrin tetapi menemukan kebenaran (ilmu) itu sendiri.

Terkait media atau peralatan, bisa dibawa oleh siswa atau oleh guru. Dan lebih suka meminta siswa untuk membawa keperluan percobaan dan siswa harus satu persatu merasakan percobaan tersebut. Percobaan dibatasi sesuai dengan kebutuhan topik bahasan pada hari itu. Pertemuan berikutnya siswa diminta untuk membawa a, b, c, d hingga ada antusiasme tersendiri bagi siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kuncinya adalah dengan atau tanpa praktik siswa tetap diminta untuk mempersiapkan sesuatu, selain ditujukan untuk menunjang pembelajaran juga untuk membuatnya antusias.

Kesulitannya jika dalam mata pelajaran tahfizh atau tahsin yaitu apabila siswa tidak fokus maka ketika mentalaqqi tidak masuk, misal membaca surat baru di mana siswa belum pernah mengetahui sebelumnya maka guru harus mengulang-ulang dan itu memakan waktu yang lama. Penilaian jika tahfizh pada saat setor hafalan (setelah pembelajaran) namun dalam pembelajaran yang lain yaitu pada saat belajar bagaimana siswa menanggapi, proses belajarnya namun kemudian di evaluasi.

Aspek intelektual dipenuhi dalam mata pelajaran dan ujian, sedangkan sosial dan afektif secara detail digambarkan dalam penilaian KHS, indikator orang tua, dan lainnya. Dengan demikian, penilaian hasil pembelajaran talaqqi senantiasa dilakukan, tidak hanya pada konteks pembelajaran saja namun juga iklim sekolah. Kegiatan-kegiatan sekolah kerap menjadi patokan bagi guru untuk melihat seberapa besar perkembangan siswa.

Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran talaqqi dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran Islami, yakni untuk membentuk pola pikir dan pola sikap Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Secara praktisnya, perencanaan tertuang dalam dokumen silabus dan RPP, yang mencakup didalamnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode

pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar. Pembelajaran talaqqi yang dilaksanakan di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Pandaan mensinergikan kurikulum yang dirancang secara langsung dan kurikulum KTSP 2006, namun dapat menerapkan prinsip-prinsip yang tertuang dalam 8 Standar Nasional Pendidikan yang terbaru, terutama pada standar isi, standar proses, dan standar penilaian

2. Pelaksanaan pembelajaran talaqqi al-fikri yang dilaksanakan dalam mata pelajaran sains, matematika maupun bahasa Indonesia pada dasarnya memiliki kegiatan awal, inti, dan akhir yang sama. Kegiatan awalnya ialah dengan melaksanakan penginderaan terlebih dahulu. Setelah melaksanakan penginderaan, barulah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Masuk kepada kegiatan inti, guru mulai mempraktekkan konsep yang akan disampaikan pada hari itu melalui percobaan, penjelasan, ataupun latihan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran, guru akan meminta siswa untuk menyimpulkan hasil ataupun definisi versi mereka sendiri. Setelahnya guru memberikan pemahaman materi dan konsep. Sampai pada kegiatan akhir, yakni guru kembali menyimpulkan pemahaman mata pelajaran dan pemastian kebenaran. Pembelajaran talaqqi al-fikri melibatkan pendidik, (guru di sekolah dan orangtua di rumah), dan lingkungan itu sendiri. Oleh karenanya, pembelajaran talaqqi merunut konsep awal hingga sampai implementasinya di kehidupan sehari-hari siswa dalam rangka membentuk pola pikir dan pola sikap siswa.
3. Hasil belajar pembelajaran talaqqi bila dipandang dari sudut pandang kognitif, telah memenuhi kriteria pembelajaran yang mengombinasikan berbagai unsur pengetahuan, diantaranya pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi. Sementara dari sudut pandang psikomotor, pembelajaran talaqqi al-fikri senantiasa mengintegrasikannya dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari dan mampu memenuhi kemampuan kreatif, kritis, dan komunikatif. Hal ini disebabkan di setiap pembelajaran, guru senantiasa memberikan praktik di depan kelas, atau kegiatan yang

harus mereka ikuti untuk dapat diterima oleh siswa. Dalam aspek sikap, dapat memenuhi kriteria sikap spiritual dan sosial dalam proses KBM, di sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karenanya pembelajaran talaqqi al-fikri telah mampu menentukan standar sikap perilaku dan mampu menilainya pada saat yang bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim Al Haramain. (2012). Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung: Pustaka Cordoba.
- An-Nabhani, T. (2015). *Hakekat Berpikir*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. 1 November 2010. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahpur, M. (2017). *Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
- Makmun, A. S. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahim, S. I. A., Yakob, M. A., Rahman, F. A. (2016). Talaqqi Method in Teaching and Learning for Preservation of Islamic Knowledge: Developing the Basic Criteria. *Contemporary Issues and Development in the Global Halal Industry*, 2(29): 313-320.
- Seknun, M., Y. (2014). Telaah Kritis Terhadap Perencanaan Dalam Proses Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1): 80-91.
- Semiawan, C. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Bandung: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Senjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudrajat. A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1): 47-58.